

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Definisi Umum

1. Peranan

Menurut Soerjono Soekanto (2002:243) mengemukakan definisi peranan yaitu merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Dari hal diatas lebih lanjut kita lihat pendapat lain tentang peran yang telah ditetapkan sebelumnya disebut dengan peranan normatif.

Menurut Ambarwati (2009:15), menunjukkan cakupan peran sebagai suatu konsep prihal apa yang dapat dilakukannya dalam suatu perusahaan. Sebagaimana dalam menjalankan sebuah perusahaan, perusahaan tentu tidak bisa lepas dari peranan seluruh elemen perusahaan termasuk *Public Relation*.

Jadi peranan merupakan tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa untuk kepentingan pribadi maupun kelompok dan berharap sesuai apa yang diharapkan

2. Dinas Perhubungan

Dinas Perhubungan merupakan Dinas Daerah yang menyelenggarakan sebagian urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang perhubungan. Tugas pokok Dinas Perhubungan adalah untuk melaksanakan sebagian urusan Pemerintah Daerah di bidang Perhubungan berdasarkan asas otonomi dan pembantuan. Sementara fungsinya meliputi:

- a. Perumusan kebijakan teknis di bidang perhubungan
- b. Penyelenggaraan sebagian urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang perhubungan

- c. Pembinaan dan pelaksanaan tugas operasional di bidang perawatan, pemeliharaan dan pengecekan secara berkala alat-alat navigasi yang terdapat di sektor pelabuhan
- d. Pelaksanaan Tugas lain yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan Tugas dan Fungsinya.

3. Masyarakat

Menurut Soerjono Soekanto (2006:22) memaparkan bahwa masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan, tata cara, dari wewenang dan kerjasama antara berbagai kelompok, penggolongan dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia sebagai bentuk kehidupan bersama untuk jangka waktu yang cukup lama sehingga menghasilkan suatu adat istiadat.

Berdasarkan pernyataan di atas Ralph Linton dalam Soerjono Soekanto (2006:22), menyatakan bahwa orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.

2.2 Konsep Transportasi Laut

Transportasi berasal dari kata latin yaitu *transportare*, dimana *trans* berarti seberang atau sebelah lain dan *portare* berarti mengangkut atau membawa. Jadi transportasi berarti mengangkut atau membawa (sesuatu) ke sebelah lain atau dari suatu tempat ke tempat lainnya.

Kegiatan perpindahan dari suatu tempat ke tempat lain telah dilakukan sejak dulu, baik memindahkan barang maupun orang dengan menggunakan peralatan yang sesuai untuk mengangkut orang atau barang tersebut seperti menggunakan kendaraan angkutan darat, laut maupun udara.

Transportasi telah digunakan dalam kehidupan sejak dulu, hanya saja alat angkut yang dimaksud bukan seperti sekarang ini. Sebelum tahun 1800, alat pengangkutan yang digunakan adalah tenaga manusia, hewan dan sumber tenaga dari alam. Antara tahun 1800 – 1860 transportasi telah mulai berkembang dengan dimanfaatkannya sumber tenaga mekanis seperti kapal laut, dan kereta api, hal mana digunakan dalam dunia perdagangan.

Sejarah transportasi pada tahun 1860 – 1920 ditemukan kendaraan bermotor, pesawat terbang, dalam masa ini angkutan kereta api dan jalan raya memegang peranan penting pula. Dalam tahun 1920 transportasi telah mencapai tingkat perkembangan pada puncaknya dengan sistem transportasi berkembang pesat sejalan dengan kemajuan teknologi (Abbas Salim, 2006).

Abbas Salim (2006) mengemukakan bahwa transportasi adalah kegiatan pemindahan barang muatan dan penumpang dari suatu tempat ke tempat lain. Dikatakan juga bahwa transportasi menjadi dasar untuk pembangunan ekonomi dan perkembangan masyarakat serta pertumbuhan industrialisasi. Dengan adanya transportasi menyebabkan adanya spesialisasi atau pembagian pekerjaan menurut keahlian sesuai dengan budaya, adat istiadat, dan budaya suatu bangsa atau daerah.

Menurut Setijowarno dan Frazila (2003) transportasi berarti suatu kegiatan untuk memindahkan suatu (orang atau barang) dari suatu tempat ke tempat yang lain, baik dengan atau tanpa sarana (kendaraan, pipa, dan lain-lain).

Ortuzar dan Willumsen (1994) berpendapat bahwa transportasi merupakan suatu alat yang digunakan manusia untuk mengangkut barang dan manusia dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan tenaga dorong mesin atau manusia dan angin melalui laut.

Porwosutjipto (2003) berpendapat bahwa transportasi laut merupakan segala kegiatan usaha pemuatan melalui laut pada dasarnya dengan pengertian angkutan laut, pemersatuan-pemersatuan ini diadakan dengan tujuan membulatkan pertanggungjawaban pengangkutan terhadap pengangkutan terhadap pengiriman segala usaha dan kegiatan yang bersangkutan dengan kewajibannya mengangkut barang atau orang di laut. Sehingga sampai ke tempat tujuan dengan selamat atau barang itu diterima oleh sipenerima pada waktunya dengan selamat.

Pengertian transportasi menurut Buchari Alma (2007) ialah pengangkutan merupakan kegiatan pemindahan barang-barang dan manusia dari suatu tempat ke tempat tujuan.

Nasution (2008). Transportasi diartikan sebagai pemindahan barang dan manusia dari tempat asal ke tempat tujuan. Proses pengangkutan merupakan gerakan dari tempat asal dari mana kegiatan dimulai, ketempat tujuan, kemana tempat kegiatan diakhiri.

Widyahartono (1990) menjelaskan bahwa transportasi memberikan macam kegunaan (*utility*) pada barang yaitu : (1) memungkinkan pemindahan barang-barang tersebut tidak dibutuhkan ke tempat atau lokasi yang membutuhkannya, memberi kegunaan tempat pada barang, jadi memindahkan barang dari tempat yang langka yang kegunaannya relatif lebih tinggi dari tempat asalnya. (2) memungkinkan pengadaan barang dari suatu tempat pada waktunya, artinya memberi kegunaan waktu pada barang.

Kamaluddin (2003) menyatakan bahwa transportasi atau pengangkutan merupakan sarana ekonomi yang berfungsi untuk menunjang pemindahan sesuatu (manusia, hewan, dan barang) dari satu tempat ke tempat tujuan yang dimaksud untuk menciptakan kegunaan tempat (*place utility*) dan kegunaan waktu (*time utility*).

Dengan adanya transportasi menyebabkan adanya spesialisasi atau pembagian pekerjaan menurut keahlian sesuai dengan budaya, adat istiadat dan budaya suatu bangsa atau daerah.

Transportasi dibutuhkan karena sumber kebutuhan manusia tidak terdapat di sembarang tempat, sehingga terdapat kesenjangan jarak antar lokasi sumber, lokasi produksi, dan pemukiman masyarakat sebagai konsumen. Kesenjangan jarak inilah yang melahirkan kegiatan pengangkutan. Dengan demikian maka unsur-unsur pengangkutan yang paling pokok antara lain :

- a. Manusia sebagai pihak yang membutuhkan.
- b. Barang dan jasa sebagai unsur yang dibutuhkan.
- c. Kendaraan sebagai alat angkut.
- d. Jalan raya sebagai prasarana pengangkutan.
- e. Perusahaan sebagai pengelola kegiatan transportasi.

Sakti Adji Adisasmita (2012) mengemukakan bahwa transportasi adalah sarana penghubung atau yang menggabungkan antara daerah produksi dan pasar, atau dapat dikatakan pendekatan daerah produksi dan pasar sering kala dikatakan menjembatani produsen dan konsumen.

Pertumbuhan ekonomi suatu bangsa atau negara tergantung pada tersedianya pengangkutan dalam negara atau bangsa yang bersangkutan. Suatu barang atau komoditi mempunyai nilai menurut tempat dan waktu. Jika barang tersebut dipindahkan dari satu tempat ke tempat yang lain. Dalam transportasi terlihat ada dua unsur yang terpenting yaitu :

- a. Pemindahan / pergerakan (*movement*)
- b. Secara fisik mengubah tempat dari barang (komoditi) dan penumpang ke tempat lain.

2.3 Fungsi Transportasi

Fungsi transportasi adalah untuk mengangkut penumpang dan barang

dari satu tempat ke tempat lain. Kebutuhan akan angkutan penumpang tergantung fungsi bagi kegunaan seseorang (*personal place utility*). Peranan transportasi tidak hanya untuk melancarkan barang atau mobilitas manusia. Transportasi juga membantu tercapainya pengalokasian.

Transportasi berfungsi sebagai sektor penunjang pembangunan (*the promoting sector*) dan pemberi jasa (*the servicing sector*) bagi perkembangan ekonomi. Manfaat transportasi bukanlah tujuan melainkan sarana untuk mencapai tujuan. Sementara itu, kegiatan masyarakat sehari-hari berhubungan dengan produksi barang dan jasa untuk mencukupi kebutuhan yang beraneka.

Barang yang diangkut adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat atau barang yang dimaksud digunakan sebagai bahan baku untuk menghasilkan produk akhir. Orang yang menggunakan jasa transportasi adalah untuk bekerja, berdagang, menghadiri pertemuan, atau melakukan kegiatan lainnya. Fungsi utama transportasi ada dua, yaitu 1). Sebagai penunjang dimaksudkan untuk melayani pengembangan disektor lain yaitu sektor pertanian, industri, perdagangan, pendidikan, kesehatan, pariwisata, transmigrasi dan lainnya. dan 2). Sebagai pendorong atau pendukung pembangunan, maksudnya bahwa pengadaan/pembangunan fasilitas transportasi diharapkan dapat membantu membuka daerah-daerah yang terisolasi, terpencil, terbelakang dan daerah-daerah perbatasan.

Fungsi transportasi memegang peranan pening dalam usaha mencapai tujuan pengembangan ekonomi dalam suatu bangsa. Adapun tujuan pengembangan ekonomi yang bisa diperankan oleh jasa transportasi adalah:

- a. Meningkatkan pendapatan nasional, disertai dengan distribusi yang merata antara penduduk, bidang usaha dan daerah.
- b. Meningkatkan jenis dan jumlah barang jadi dan jasa yang dapat dihasilkan para konsumen, industri dan pemerintah.
- c. Mengembangkan indusri nasional yang dapat menghasilkan devisa

serta mensupply pasaran dalam negeri.

- d. Menciptakan dan memelihara tingkatan kesempatan kerja bagi masyarakat. (Burhanuddin, 2003).

Ada peranan transportasi dalam kegiatan non ekonomis yaitu sebagai sarana mempertinggi integritas bangsa, transportasi menciptakan dan meningkatkan standar kehidupan masyarakat secara menyeluruh, mempertinggi ketahanan Nasional bangsa Indonesia (Hankamnas) dan menciptakan pembangunan nasional.

Rahardjo Adisasmata (2010) mengemukakan bahwa ketersediaan jasa transportasi berkorelasi positif dengan kegiatan ekonomi dan pembangunan dalam masyarakat. Jasa transportasi mempunyai peran yang sangat penting bukan hanya untuk melancarkan arus barang, dan mobilisasi manusia, tetapi jasa transportasi juga membantu tercapainya alokasi sumber daya ekonomi secara optimal, kegiatan produksi dilaksanakan secara efektif dan efisien, kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat meningkat selanjutnya kesenjangan antar daerah dapat ditekan menjadi sekecil mungkin.

Menurut Nasution (2008) transportasi sebagai perpindahan barang dan manusia dari tempat asal ke tujuan mengandung 3 (tiga) hal yakni:

1. Ada muatan yang diangkut
2. Tersedia kendaraan sebagai alat angkutan, dan
3. Ada jalan yang dilalui.

Arah dan kebijakan pembangunan transportasi laut dilaksanakan fungsi yaitu antara lain : (Tamin,2000)

1. Meningkatkan peran armada pelayaran nasional, baik untuk angkutan dalam negeri maupun ekspor-impor dengan memberlakukan azas cabatage. Untuk itu diperlukan dukungan perbankan dalam penyediaan kredit murah bagi peremajaan armada.

2. Mengurangi bahkan menghapus pungutan-pungutan tidak resmi di pelabuhan, sehingga tarif yang ditetapkan otoritas pelabuhan tidak jauh berbeda dengan biaya yang secara riil dikeluarkan pengguna jasa kepelabuhan, melalui peningkatan koordinasi bagi semua instansi yang terkait dalam proses bongkar muat barang.

Transportasi laut sebagai sarana penunjang pengalokasian sumber-sumber ekonomi dan merangsang sektor lain, di mana fungsinya tercermin dalam mobilitas segenap sektor dan wilayah pembangunan. Seiring dengan perkembangan ekonomi dewasa ini, maka peranan transportasi laut yang semula hanya sebagai unit pelayaran, kemudian meningkat menjadi pusat perdagangan dan kegiatan ekonomi lainnya yang mendorong perekonomian yang satu dengan daerah yang lainnya diseluruh tanah air sehingga secara prinsip transportasi laut tidak hanya memungkinkan tetapi juga menyebabkan perubahan dalam masyarakat termasuk cara hidupnya, dengan demikian demikian mempengaruhi peradaban manusia.

Transportasi mencakup bidang yang sangat luas karena hampir setiap manusia tidak terlepas dari kegiatan transportasi. Hampir seluruh kehidupan tidak terlepas dari keperluannya akan angkutan dan prasarana. Di zaman modern manusia sudah saling berinteraksi dan berhubungan meskipun terdapat jarak fisik yang memisahkan antara satu dengan yang lainnya. Hal ini disebabkan karena adanya transportasi yang efektif yang dapat memberikan pelayaran secara cepat, tertib, aman, nyaman dan murah. Tanpa adanya fasilitas transportasi, maka kegiatan manusia, khususnya di bidang ekonomi, hanya dapat dilaksanakan secara terbatas pada lokasi- lokasi tertentu dengan intensitas yang sangat rendah. Oleh karena itu, transportasi sangat penting peranannya dalam memindahkan manusia dan barang dari satu tempat ke tempat lainnya.

2.4 Jenis-Jenis Transportasi

Muchtarudin Siregar (2012), mengemukakan bahwa jenis-jenis transportasi dibagi menjadi 4 macam yaitu :

1. Angkutan darat yang dibedakan menjadi dua macam yaitu :
 - a. Angkutan jalan raya merupakan segala jenis angkutan yang menggunakan kendaraan bermotor sebagai fasilitas operasional yang bergerak di jalan raya seperti motor, bus, truk dll.
 - b. Angkutan darat jenis kereta api merupakan angkutan yang terdiri dari serangkaian gerbong barang yang ditarik oleh lokomotif.

2. Angkutan pelayaran atau angkutan laut dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu :
 - a. Angkutan yang dilakukan oleh kapal laut. Angkutan ini berabad-abad lamanya dipergunakan untuk perdagangan antar Negara maupun antar pulau yang berlangsung sampai saat sekarang ini.
 - b. Angkutan sungai seperti kapal yang memindahkan suatu barang atau manusia dari tempat asal ke tempat tujuan dengan menggunakan alat angkutan seperti rakit atau perahu.

3. Angkutan udara merupakan jenis angkutan yang memindahkan suatu barang atau manusia dari tempat asal ke tempat tujuan dengan menggunakan alat angkutan pesawat terbang.

4. Angkutan pipa yaitu angkutan berupa pipa yang biasanya digunakan untuk angkutan minyak dan gas.

Transportasi laut (*water transport*) dapat diklasifikasikan menurut macam dan jenisnya yang terdiri dari dua golongan:

1. Transportasi air pedalaman (*island transport*)
2. Transportasi laut (*ocean transport*)

Untuk transportasi air pedalaman menggunakan alat angkut yang berupa sampan dan kapal motor. Jalan yang dilaluinya adalah sungai,

danau dan kanal. Dengan tenaga penggeraknya adalah dayung, BBM dan diesel. Sedangkan untuk transportasi laut digunakan alat perahu layar, kapal api, kapal uap dan kapal mesin. Tenaga penggeraknya adalah uap, BBM dan diesel. *Ocean transport* ini meliputi pelayaran petani, pelayaran samudera, termasuk pelayaran antar negara yang bersangkutan.

Muchtaruddin Siregar (2012) juga mengklasifikasikan transportasi laut berdasarkan atas peranan pengangkutan di Indonesia yakni :

1. Pengangkutan dalam daerah
2. Pengangkutan antar pulau

Transportasi laut dapat diklasifikasikan menurut fungsi pengangkutan di Indonesia yaitu:

- a. Pengangkutan dalam daerah
- b. Pengangkutan antar pulau yang terdiri atas: pelayaran nusantara, pelayaran samudera, pelayaran rakyat dan pelayaran niaga.
- c. Perahu merupakan salah satu karya manusia yang paling nyata yang diciptakan oleh manusia pada akhirnya akan memiliki nilai guna sebagaimana fungsinya yaitu sebagai sarana perdagangan.

2.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jasa Transportasi

Faktor-faktor yang mempengaruhi akan jasa-jasa transportasi, oleh Salim (2006) dapat dilihat dari dua segi yaitu:

1. Dari segi permintaan (*demand*)
 - a. Pertumbuhan penduduk
 - b. Pembangunan daerah dan wilayah
 - c. Industri
 - d. Transmigrasi dan penyebaran penduduk
2. Dari segi penawaran (*supply*)
 - a. Peralatan yang digunakan
 - b. Kapasitas yang tersedia
 - c. Kondisi teknik alat angkut yang dipakai
 - d. Produksi jasa yang diserahkan oleh perusahaan angkutan

e. Sistem pembiayaan dalam pengoperasian alat pengangkutan

Sutarsih Saleh (2003:17), menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran jasa transportasi adalah:

1. Pendapatan konsumen

Jasa transportasi yang ditawarkan kepada masyarakat sangat tergantung dari pendapatan masyarakat sendiri karena banyak jenis transportasi yang disediakan oleh pengusaha untuk kepentingan masyarakat disesuaikan dengan kemampuan/daya beli masyarakat.

2. Tarif angkutan

Faktor lain yang bersangkutan dengan tarif angkutan dari pengusaha kepada konsumen/pemakai jasa angkutan, sehingga penentuan tarif betul-betul harus dihitung kelayakan, sehingga pengenaan tarif terjangkau oleh masyarakat yang meminta jasa transportasi dianggap sebagai tarif wajar masyarakat mau meminta jasa transportasi tersebut.

3. Selera konsumen

Selera atau keinginan konsumen dalam penggunaan transportasi sangat bersifat heterogen memerlukan adanya pelayanan yang maksimal.

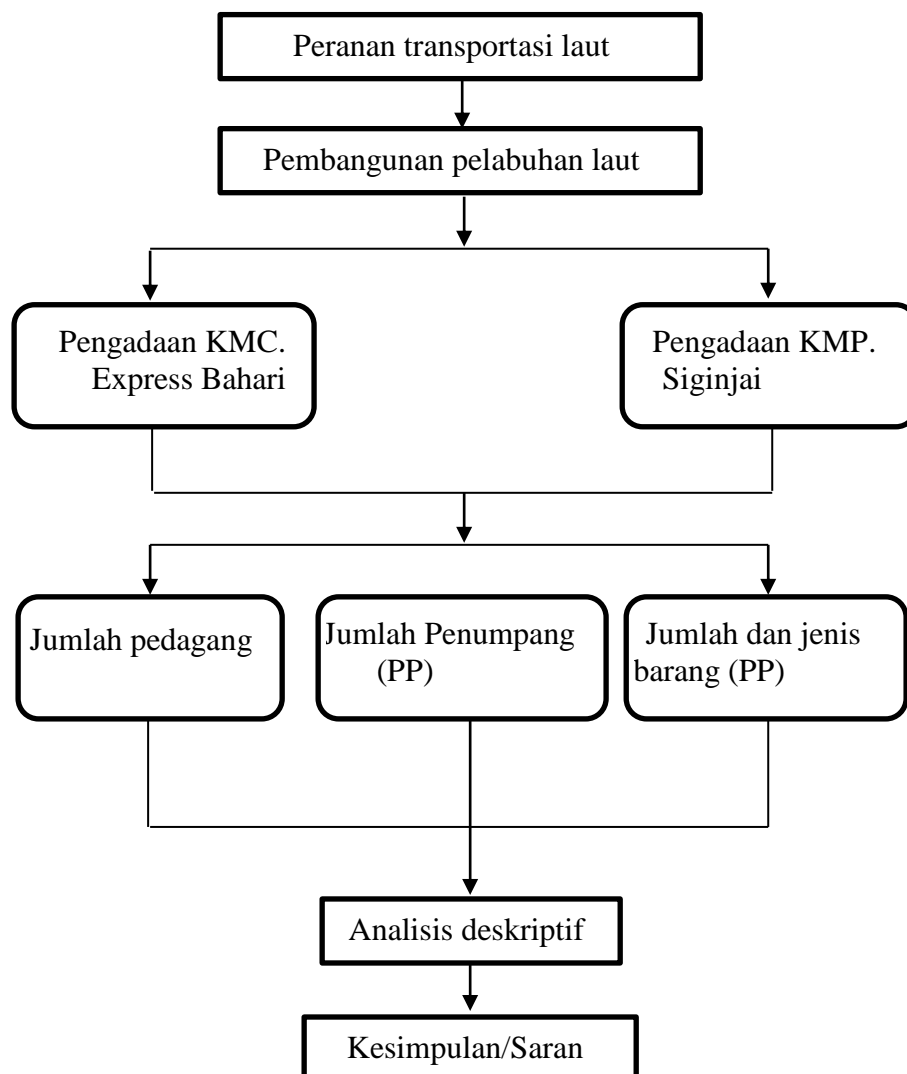
Sudarso (1992), mengemukakan bahwa permintaan berkaitan dengan berbagai kemungkinan jumlah barang dan jasa yang diminta oleh pembeli pada berbagai tingkat harga untuk periode waktu tertentu dan dalam suatu pasar tertentu.

Sukirno (2006), faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran suatu barang dan jasa adalah :

1. Bencana alam
2. Kemajuan teknologi
3. Banyaknya pesaing
4. Harga barang itu sendiri
5. Harga barang lain yang terkait
6. Harga faktor produksi
7. Biaya produksi

8. Jumlah pedagang/penjual
9. Tujuan perusahaan
10. Kebijakan pemerintah
11. Pajak
12. Perkiraan harga di masa depan

2.6. Alur Sistem Peranan Dinas Perhubungan Laut Kabupaten Jepara



Gambar 2.1. Struktur peranan Dinas Perhubungan laut Kabupaten Jepara

Sumber: Dinas Perhubungan Laut Kabupaten Jepara